

## **POLA HUBUNGAN ANTAR MANUSIA SEBAGAI INSAN PENDIDIKAN**

**Kiki Mundiasari**

Sekolah Tinggi Agama Islam Jari Nabi

Email: kikimundiasari54@gmail.com

### **Abstrak**

Seiring berjalannya masa berkembang pula pengetahuan manusia maka dengan akal pikir dan nalarnya menciptakan pendidikannya sendiri dan mengamalkan serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Di masa ini IPTEK makin mempengaruhi seluruh aspek, sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lain. Pendidikan ini juga merupakan hasil pikiran, kebiasaan, budaya dan adat istiadat yang turun temurun diwariskan dari kegenerasi kegenerasi manusia berikutnya dan kemudian menjadi refleksi sebagai pembentukan pribadi, penyiapan warga negara, penyiapan tenaga kerja dan lain-lain. Dengan demikian, antara manusia dan pendidikan terjalin hubungan kasualitas. Karena manusia, pendidikan mutlak ada, dan karena pendidikan, manusia semakin menjadi diri sendiri sebagai manusia yang manusiawi. Dasar hubungan antar manusia ialah membutuhkan manusia lainnya meskipun manusia itu makhluk individu namun ia tidak akan sanggup untuk hidup sendirian dimuka bumi ini. Hubungan tersebut direalisasikan dengan pola-pola hubungan yang dapat memungkinkan bahwa suatu kebutuhan dapat terpenuhi.

***Kata Kunci : Manusia, Pendidikan***

### **PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk terbaik yang diciptakan Allah di alam ini. Struktur jasmaniah dan rohaniah itu, Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan berkembang. Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia hidup memerlukan orang lain dalam

## **POLA HUBUNGAN ANTAR MANUSIA SEBAGAI INSAN PENDIDIKAN**

---

memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan sosial dan kebutuhan ekonomi. Seperti yang kita tau juga bahwa Allah menciptakan manusia yang pertama adalah Adam. Namun Allah melihat Adam sendirian maka tuhan menciptakan Hawa melalui tulang rusuknya. Saat Adam pertama lahir di dunia ia melihat sekelilingnya semua makhluk hidup berbeda dengannya ada yang dua kaki, empat kaki, besar, dan kecil. Namun Adam tidak melihat satupun yang sejenis dengan dirinya. Tuhan tahu bahwa Adam membutuhkan seseorang pendamping hidup. Sehingga Adam dan Hawa menikah dan memiliki keturunan memenuhi seluruh bumi.

Manusia berkembang dan makin banyak dimuka bumi. Kebutuhan masing-masing manusia sangat berbeda-beda disebabkan karakteristik yang berbeda-beda pula. Manusia dan alam sangat terhubung erat, bagaimana tidak, tiap seper sekian detik kita membutuhkan alam secara tidak langsung. Manusia alamiah lebih cenderung memanfaatkan apa yang ada di alam sekitarnya. Karena mereka lebih berpikiran bahwa apa yang dibutuhkannya sudah ada dan sudah disediakan di alam semesta ini. Hal tersebut mengakibatkan secara tidak langsung tanpa belajar dari siapapun manusia sudah dapat belajar dan mempelajari kehidupannya.

Sejak lahir, seorang manusia sudah langsung terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran. Dia dirawat, dijaga, dilatih, dan didik oleh orang tua, keluarga dan masyarakatnya menuju tingkat kedewasaan dan kematangan, sampai kemudian terbentuk potensi kemandirian dalam mengelola kelangsungan hidupnya. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran itu diselenggarakan mulai dengan cara –cara konvensional (alami) menurut pengalaman hidup, sampai pada cara-cara formal metodik dan sistematik institusional (pendidikan sekolah), menurut kemampuan konseptik-rasional.

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kebutuhan Manusia Terhadap Pendidikan**

Sejarah kehidupan manusia mulai dari bagaimana keadaan manusia mula-mula sampai dengan zaman sekarang adalah sangat panjang. Kadang

## POLA HUBUNGAN ANTAR MANUSIA SEBAGAI INSAN PENDIDIKAN

---

secara kebetulan dan sering dengan sengaja manusia berangsur-angsur belajar menyesuaikan diri dengan alam, dapat mengontrol diri dengan lingkungannya dan akhirnya menguasai alamnya. Proses perkembangan tersebut berjalan secara evolusi melalui sarana komunikasi mereka dari yang paling sederhana kesarana komunikasi yang lebih maju dan akhirnya sampai kepada yang paling mutakhir dan kompleks. Ia secara berangsur-angsur belajar melihat dan menginginkan hidup yang lebih baik melalui perkembangan kreasi seperti gagasan dan aspirasi yang dinyatakan dalam kesenian, kesusastraan, agama dan pemikiran-pemikiran yang konkrit.

Didalam perkembangannya, manusia tidak hanya melatih dan mengembangkan dirinya hingga batas tertentu, tetapi manusia secara berkesinambungan melatih dan mengembangkan kehidupannya hingga mencapai titik tertinggi dan usaha tersebut dilakukan secara terus menerus hingga akhir kehidupan. Secara individu manusia menghendaki capaian tertinggi, yaitu manusia paripurna (insan kamil) dan dalam kehidupan sosialpun demikian. Untuk mencapai predikat manusia sempurna (insan kamil) sebagai puncak tertinggi hakekat kehidupannya, maka manusia mengembangkan diri melalui upaya sistematis dan terencana serta dalam kerangka konsep yang jelas. Konsep inilah yang disebut sebagai pendidikan. Karena itu, pendidikan menjadi pusat dari semua upaya membangun citra manusia paripurna, dan menjadikan pendidikan sebagai titik pijak dan strategi utama dalam membentuk manusia yang berkualitas, insan paripurna. Menurut muhaimin, pendidikan merupakan hal yang tidak pernah berhenti dibicarakan, karena menurut fitrahnya manusia senantiasa menghendaki pendidikan yang lebih baik.<sup>1</sup>

Manusia sebagai Makhluk yang Perlu Dididik dan Perlu Mendidik Diri  
Perkembangan manusia bersifat terbuka. Manusia memang telah dibekali berbagai potensi untuk mampu menjadi manusia, misalnya: potensi untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, potensi untuk dapat berbuat baik,

---

<sup>1</sup> Miftahul Ulum, dkk, *Eksistensi Manusia Perspektif Pendidikan*, (Jawa Barat: Penerbit, Edu Publisher, 2021), hal. 35

## POLA HUBUNGAN ANTAR MANUSIA SEBAGAI INSAN PENDIDIKAN

---

potensi cipta, rasa, karsa, dsb. Namun demikian setelah kelahirannya, bahwa potensi itu mungkin terwujudkan, kurang terwujudkan atau tidak terwujudkan. Manusia mungkin berkembang sesuai kodrat dan martabat kemanusiaannya (menjadi manusia), sebaliknya mungkin pula ia berkembang ke arah yang kurang atau tidak sesuai dengan kodrat dan martabat kemanusiaannya (kurang/tidak menjadi manusia).

Melalui pendidikan, manusia membuktikan diri sebagai makhluk yang paling sempurna, dari sebelumnya hanya memiliki potensi (yang belum memiliki arti apa-apa), tetapi melalui pendidikan, mereka berkembang menjadi lebih sempurna dan terus menyempurnakan diri. Firman Allah swt. dalam QS. An-Nahl/16:78 yang artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*.

Contoh: Dalam kehidupan sehari-hari, Anda pasti menemukan fenomena perilaku orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhannya, orang-orang yang berperilaku sesuai dengan nilai dan norma budaya masyarakatnya, dsb. Disamping itu Anda pun menyaksikan orang-orang yang berperilaku kurang/tidaksesuai dengan perilaku manusia yang seharusnya, baik menurut nilai dan norma agama maupun budayanya.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas, sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang. Tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan. Pendidikan haruslah ditafsirkan secara luas, kini pendidikan dibatasi hanya sebagai schooling, oleh sebab itu tanggungjawab pendidikan oleh masyarakat telah dilimpahkan semuanya oleh sekolah. Hal ini telah menyebabkan terasingnya pendidikan dari kehidupan

## POLA HUBUNGAN ANTAR MANUSIA SEBAGAI INSAN PENDIDIKAN

---

nyata dan terlemparnya masyarakat dari tanggung jawab pendidikan. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan merupakan kebutuhan asasi dalam rangka mempersiapkan setiap insan sampai pada suatu tingkat dimana mereka mampu menunjukkan kemandirian yang bertanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya.<sup>2</sup>

Dalam konteks ini, pendidikan melatih manusia untuk memiliki tingkat penyesuaian diri yang baik dalam berinteraksi dengan lingkungan (baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan alam).

Jadi dalam perjalanan hidupnya, ternyata manusia memperoleh berbagai kemampuan berkat upaya bantuan pihak lain, namun setelah dia mampu melakukan sendiri, dengan berbagai potensi yang ia kembangkan, tidak semua tergantung pada pihak lain. Bantuan pihak lain yang diterima pada waktu seseorang masih tergantung pada pihak lain bisa dalam bentuk pengasuhan, pengajaran, latihan, bimbingan, dan berbagai bentuk kegiatan lainnya yang dapat dirangkumkan dalam istilah pendidikan. Di lain pihak, manusia yang bersangkutan juga harus belajar atau harus mendidik diri.

Mengapa manusia harus mendidik diri? Sebab, dalam bereksistensi yang harus mengaadakan/menjadikan diri itu hakikatnya adalah manusia itu sendiri. Sebaik dan sekuat apa pun upaya yang diberikan pihak lain (pendidik) kepada seseorang (peserta didik) untuk membantunya menjadi manusia, tetapi apabila seseorang tersebut tidak mau mendidik diri, maka upaya bantuan tersebut tidak akan memberikan kontribusi bagi kemungkinan seseorang tadi untuk menjadi manusia. Lebih dari itu, jika sejak kelahirannya perkembangan dan pengembangan kehidupan manusia diserahkan kepada dirinya masing-masing tanpa dididik oleh oranglain dan tanpa upaya mendidik diri dari pihak manusia yang bersangkutan, kemungkinannya ia hanya akan hidup berdasarkan dorongan instingnya saja.

---

<sup>2</sup> Rasinus, dkk, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Penerbit: Yayasan Kita Menulis, Cetakan 1, 2021), hal. 111.

## POLA HUBUNGAN ANTAR MANUSIA SEBAGAI INSAN PENDIDIKAN

---

Ada lima Prinsip Antropologis yang melandasi kemungkinan manusia akan dapat dididik, yaitu:

1. **Prinsip Potensialitas.** Manusia memiliki berbagai potensi, yaitu: potensi untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, potensi untuk mampu berbuat baik, potensi cipta, rasa, karsa, dan potensi karya. Sebab itu, manusia akan dapat dididik karena ia memiliki potensi untuk menjadi manusia ideal.
2. **Prinsip Dinamika.** Manusia itu sendiri (peserta didik) memiliki dinamika untuk menjadi manusia ideal. Manusia selalu aktif baik dalam aspek fisiologi maupun spiritualnya. Ia selalu menginginkan dan mengejar segala hal yang lebih dari apa yang telah ada atau yang telah dicapainya. Ia berupaya untuk mengaktualisasikan diri agar menjadi manusia ideal, baik dalam rangka interaksi/komunikasinya secara horisontal maupun vertikal. Karena itu dinamika manusia mengimplikasikan bahwa ia akan dapat dididik.
3. **Prinsip Individualitas.** Praktek pendidikan merupakan upaya membantu manusia (peserta didik) yang antara lain diarahkan agar ia mampu menjadi dirinya sendiri. Dipihak lain, manusia (peserta didik) adalah individu yang memiliki ke-diri-sendirian (subyektivitas), bebas dan aktif berupaya untuk menjadi dirinya sendiri. Sebab itu, individualitas mengimplikasikan bahwa manusia akan dapat dididik.
4. **Prinsip Sosialitas.** Pendidikan berlangsung dalam pergaulan (interaksi/komunikasi) antar sesama manusia (pendidik dan peserta didik). Melalui pergaulan tersebut pengaruh pendidikan disampaikan pendidik dan diterima peserta didik. Telah Anda pahami, hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, ia hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupan bersama dengan sesamanya ini akan terjadi hubungan pengaruh timbal balik dimana setiap individu akan menerima pengaruh dari individu

## POLA HUBUNGAN ANTAR MANUSIA SEBAGAI INSAN PENDIDIKAN

---

yang lainnya. Sebab itu, sosialitas mengimplikasikan bahwa manusia akan dapat dididik.

5. **Prinsip Moralitas.** Pendidikan bersifat normatif, artinya dilaksanakan berdasarkan sistem norma dan nilai tertentu. Di samping itu, pendidikan bertujuan agar manusia berakhlak mulia; agar manusia berperilaku sesuai dengannilai-nilai dan norma- norma yang bersumber dari agama, masyarakat dan budayanya. Di pihak lain, manusia berdimensi moralitas, manusia mampu membedakan yang baik dan yang jahat. Sebab itu, dimensi moralitas mengimplikasikan bahwa manusia akan dapat dididik.

Dari kelima prinsip tersebut, yang paling bisa kita soroti adalah prinsip sosialitas. Pada prinsip ini pendidikan hakikatnya berlangsung pada pergaulan, pendidikan harus mampu mengajarkan manusia agar mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, baik itu interaksinya dengan sesama manusia ataupun interaksinya dengan lingkungan dan makhluk hidup lainnya. Karena manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial, mereka akan selalu hidup bersama dan membutuhkan orang lain, akan terjadi pengaruh timbal balik, akan menerima pengaruh dan memberikan pengaruh. Atas dasar inilah, manusia membutuhkan proses pendidikan sebagai upaya mereka dalam menghadapi kehidupan sosial. Jika pendidikan melaksanakan fungsinya dengan baik, dan menghasilkan manusia yang cakap dan memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana cara bersosialisai dengan baik, maka pendidikan mampu mengendalikan kehidupan sosial.<sup>3</sup>

### **B. Konsep Pola Hubungan Antar Manusia Sebagai Insan Pendidikan (Homo Educandum)**

Homo educandum adalah makhluk yang harus didik atau memerlukan pendidikan. Zuhairini mengomentari hal ini dengan melihat dari sudut

---

<sup>3</sup> Hana Sakura Putu Arga, dkk, *Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran IPS SD*, (CV: Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), hal. 118

## POLA HUBUNGAN ANTAR MANUSIA SEBAGAI INSAN PENDIDIKAN

---

kebutuhan pokok manusia, dalam hal ini adalah kebutuhan pedagogis, manusia di alam ini beliau mengatakan:

“Manusia disebut homo educandum, yaitu makhluk yang harus dididik, oleh karena itu manusia dikategorikan sebagai *animal educable*, yakni manusia mempunyai akal, mempunyai kemampuan untuk berilmu pengetahuan (*homo sapiens*), disamping manusia juga memiliki kemampuan untuk berkembang dan membentuk dirinya sendiri (*self-forming*)”.

Statemen Zuhairini diatas merekonstruksi serba pemikiran tentang manusia memerlukan pendidikan dalam kehidupannya. Manusia harus dididik menunjukkan sebuah kebutuhan fundamental yang harus dipenuhi. Karena fundamentalnya kebutuhan belajar tersebut ia pun diakui sebagai sesuatu kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan seseorang dapat memahami dan menginterpretasi lingkungan yang dihadapinya, sehingga ia mampu menciptakan karya yang gemilang dalam kehidupannya.<sup>4</sup>

Manusia sebagai homo educandum yang memiliki potensi untuk dididik, setiap saat membutuhkan belajar dari lingkungannya atau alam semesta. Hal ini merupakan kebutuhan manusia yang esensial agar ia dapat menemukan cara bertindak yang tepat untuk mempertahankan kehidupannya. Belajar merupakan suatu usaha kreatif dalam menemukan diri dan mencapai kesempurnaan. Dalam mencapai kesempurnaan tersebut, manusia harus menggunakan ilmu (pengetahuan). Karena ilmu merupakan (a high level of knowladge” sebagai alat dalam proses pencapaian tersebut.

Konsep Dasar Hubungan antar Manusia: Manusia membutuhkan manusia lainnya. Meskipun manusia itu makhluk individu namun ia tidak akan sanggup untuk hidup sendirian di muka bumi ini. Bisa kita ambil contoh kisah Penciptaan! Mengapa Tuhan menciptakan Hawa? Mengapa Adam tidak

---

<sup>4</sup> Ahmad Qurtubi, *Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya : CV.Jakad Media Publishing, 2020), hal.65-66.

## POLA HUBUNGAN ANTAR MANUSIA SEBAGAI INSAN PENDIDIKAN

---

dibiarkan sendirian oleh Tuhan? Yah.... Jawabannya dapat berbagai macam, tetapi intinya manusia tidak dibiarkan hidup sendirian oleh Tuhan. Oleh karena itu, manusia tidak akan sanggup hidup sendirian. Jika manusia hidup sendirian, maka manusia tidak akan dapat menyalurkan berbagai macam dorongan naluri yang dimilikinya. Manusia tidak akan dapat berkembang sebagai individu yang utuh. Manusia tidak akan memiliki kebudayaan dan manusia tidak akan memenuhi dunia seperti sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa manusia itu hidup, dinamis perkembangannya.

Ketika seorang anak manusia dilahirkan mengapa harus menangis, sebab kalau tidak menangis justru orang-orang dewasa di sekitarnya mulai khawatir terhadap anak itu. Justru dengan menangis, bayi itu memberi sinyal sedang belajar bernafas, sebab tanpa bernafas ia tidak akan hidup. Bahkan menetek pun, seorang bayi tidak lantas otomatis pandai menetek tetapi ia harus belajar dengan bimbingan sang mama. Si bayi terus menerus berkembang dan belajar banyak hal. Mulai dari tengkurap, merangkak, berdiri dan kemudian baru belajar berjalan. Semua itu adalah proses belajar yang harus dilalui dan dialami oleh si bayi, hingga ia dapat berlari dan menjadi manusia mandiri. Tentu dengan syarat, selama si bayi itu mendapatkan kasih-sayang (asih), pengawasan (asuh) dan bimbingan (asah).

Ilustrasi di atas, mengajak kita untuk memahami konsep-konsep dasar hubungan antar manusia.

1. Seorang manusia agar dapat berhubungan dengan manusia lainnya maka harus ada kontak terlebih dahulu. Ibarat orang hendak menelpon seseorang, maka ia akan memperhatikan nada sambungnya terlebih dahulu. Nada sambungnya menunjukkan sibuk atau tidak, ini sama dengan harus kontak terlebih dahulu.
2. Setelah ada tanda-tanda kontak baru kemudian terjadilah komunikasi. Dalam proses komunikasi ini, terjadi berbagai macam hubungan, mulai dari hubungan yang baik-baik hingga hubungan yang berakhir buruk. Komunikasi yang baik, biasanya ditandai dengan canda-tawa, saling

## POLA HUBUNGAN ANTAR MANUSIA SEBAGAI INSAN PENDIDIKAN

---

pandang, saling merespon maksud dari lawan komunikasinya. Dengan demikian terjadilah apa yang disebut interaksi antar manusia (interaksi sosial).

3. Setelah terjadi komunikasi maka terjadi Interaksi sosial, yang merupakan dasar (factor utama) yang mendasari proses-proses social lainnya. Artinya, interaksi sosial merupakan kunci dari seluruh kehidupan sosial. Manusia hanya dapat dikatakan sebagai makhluk sosial, apabila ia mampu berinteraksi dengan orang lainnya, tanpa interaksi sosial maka kehidupan sosial tidak akan pernah mungkin terjadi. Selama proses interaksi sosial terjadi, maka biasanya para komunikator itu saling bergaul, saling bertengkar, saling berkawan dan saling bermusuhan dan kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan nilai dan norma sosial, Norma sosial dibagi dalam empat tingkatan:
  - a. Disebut cara (usage) yang menunjuk pada suatu perbuatan. Misalnya saja: cara makan, cara tidur, cara ngomong, setiap individu pasti berbeda-beda.
  - b. Kebiasaan (folkways) yakni menunjuk pada perbuatan yang diulang ulang dalam bentuk yang sama.
  - c. Tata-kelakuan (mores) yakni menunjuk pada kebiasaan yang dianggap sebagai cara berperilaku dan diterima sebagai norma pengatur.
  - d. Adat istiadat (istiadat – customs) yakni menunjuk pada tata kelakuan yang kekal dan kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat.
4. Interaksi sosial memunculkan apa yang disebut sebagai Norma sosial. Norma sosial merupakan aturan main para anggota masyarakat dalam berinteraksi. yang dibangun dan dihasilkan itu untuk menjadi koridor bagi dinamika sosial manusia dalam berinteraksi.

## POLA HUBUNGAN ANTAR MANUSIA SEBAGAI INSAN PENDIDIKAN

---

Sebagai makhluk, manusia memiliki dua peran. Pertama, hubungan manusia dengan sang maha penciptanya (Hubungan vertikal) yang bersifat individu. Kedua, hubungan horizontal yang artinya hubungan antara sesama manusia. Hubungan yang kedua menuntut manusia untuk berperan ditengah-tengah lingkungan masyarakat dan berusaha menciptakan lingkungan yang harmonis antar sesamanya. Hubungan ini secara luas juga mencakup seluruh aspek kehidupan dan lapangan pergaulan sosial yang berskala global, baik hubungan dengan sesamanya maupun dengan alam sekitarnya. Secara singkat, hubungan sosial dimulai dari bentuk satuan yang terkecil, yaitu keluarga, masyarakat, sampai pada bentuk yang paling luas, seperti negara, bangsa, dan umat.<sup>5</sup>

### **C. Interaksi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran**

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, interaksi antara guru dan murid, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

Dalam dunia pendidikan pola-pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting untuk menciptakan apa yang diinginkan sekolah. Dengan demikian akan menciptakan dorongan dari guru terhadap siswa akan timbul sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari interaksi, tanpa adanya interaksi di dalamnya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Interaksi ini akan terlaksana jika ada hubungan yang baik antara guru dengan

---

<sup>5</sup> Triyo Supriyatno, *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Humanis Spiritual Teologis Teori Dan Aplikasinya*, (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), hal. 60.

## **POLA HUBUNGAN ANTAR MANUSIA SEBAGAI INSAN PENDIDIKAN**

---

siswanya. Semua komponen dalam sistem pembelajaran haruslah saling berhubungan satu sama lain.

Untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru dengan siswa, maka seorang guru hendaknya dalam berinteraksi menggunakan pola interaksi yang bisa membuat siswa lebih aktif, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuannya adalah sebagai pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan sikap-nilai dalam diri anak didik. Interaksi belajar mengajar dikatakan bernilai normatif karena didalamnya ada sejumlah nilai. Jadi adalah wajar bila bernilai edukatif. Bagaimana sikap dan tingkah laku guru edukatif, yakni guru yang dengan sadar berusaha untuk mengubah tingkah laku, sikap, dan perbuatan anak didik menjadi lebih baik, dewasa, dan bersusila yang cakap adalah sikap dan tingkah laku guru yang bernilai edukatif.

Menurut Ahmadi & Widodo, perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah pada peningkatan motivasi belajar anak-anak. Melalui perannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong anak untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya, selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga murid dapat belajar secara efektif.

Pola interaksi yang menggambarkan bagaimana pola interaksi guru terhadap siswa selama dalam proses pembelajaran :

## POLA HUBUNGAN ANTAR MANUSIA SEBAGAI INSAN PENDIDIKAN

---

1. Interaksi yang berlangsung dalam kehidupan di sekitar manusia dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif.
2. Interaksi yang dapat disebut interaksi edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik dan untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya.
3. Melalui proses belajar mengajar interaksi dapat menjalankan fungsi sebagai media komunikasi agar mampu membawa perubahan dalam bentuk pengetahuan,
4. Pemahaman, keterampilan, dan sikap. Perlu adanya pola interaksi sebagai cara kerja atau bentuk arah komunikasi.
5. Pola yang dimaksudkan ialah cara kerja atau bentuk komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa.

Dalam pembelajaran, interaksi pendidik dengan peserta didik terdapat model atau pola interaksi, dimana model atau pola interaksi ini terdiri atas tiga model, yaitu :

1. Pola interksi satu arah<sup>6</sup>

Pengajaran adalah transfer pengetahuan kepada siswa. Dalam bentuk ini guru mengajar di sekolah hanya menyuapi makanan kepada anak. Siswa selalu menerima suapan itu tanpa komentar, tanpa aktif berfikir. Mereka mendengarkan tanpa kritik, apakah pengetahuan yang diterimanya di bangku sekolah itu benar atau tidak.

Dalam hal seperti ini, guru sangat berperan penting, karena apa yang disampaikan oleh guru itulah yang di terima oleh murid, namun walau disini murid hanya menerima dari penjelasan guru jasa, interaksi

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Prenada Media, 2005) h.170

## POLA HUBUNGAN ANTAR MANUSIA SEBAGAI INSAN PENDIDIKAN

---

seperti ini juga sangat penting, karena dengan adanya interaksi ini murid akan fokus dan memperhatikan penjelasan yang di berikan oleh gurunya.<sup>7</sup>

### 2. Pola interaksi dua arah

Pengajaran ialah mengajar siswa bagaimana caranya belajar. Dalam bentuk ini guru hanya merupakan salah satu sumber belajar, bukan sekedar menyuapi materi saja kepada siswa. Pendapat ini timbul karena pengaruh perkembangan psikologi dari pengajar modern ialah bahwa mengajar adalah melatih siswa bagaimana belajar.

Pada interaksi seperti ini, seorang guru tidak mutlak atau tidak menyuapkan langsung dengan siswanya, namun, disini guru hanya sebagai fasilitator saja, dimana seorang guru mengantar siswa untuk menciptakan suasana belajar yang yang memungkinkan, siswa di hadapkan dengan bermacam-macam pertanyaan yang menyangkut dengan materi, sehingga siswa dapat menimbulkan inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut.

Dengan demikian, disini guru hanya memberikan dorongan saja, hingga murid dapat dan berani mengeluarkan pendapatnya sehingga masalah yang diberikan dapat dipecahkan, dengan ini pembelajaran akan mulai lebih aktif.

### 3. Pola interaksi multi arah

Dalam interaksi multi arah, pengajaran adalah hubungan interaksi antara guru dan siswa, dimana interaksi bukan hanya sekedar aksi dan reaksi, melainkan adanya hubungan interaktif antara tiap individu. Ialah antara guru dan murid, serta antara murid dan murid. Tiap individu ikut aktif, tiap individu berperan. Dalam ini guru hanya menciptakan situasi dan kondisi, agar tiap individu dapat aktif belajar. Dimana akan timbul suasana atau proses mengajar yang aktif. Masing- masing siswa sibuk belajar, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

---

<sup>7</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 33

## **POLA HUBUNGAN ANTAR MANUSIA SEBAGAI INSAN PENDIDIKAN**

---

Interaksi seperti ini, guru hanya menciptakan suasana atau kondisi yang dimana akan menciptakan belajar yang aktif oleh siswa. Dimana disini guru hanya sebagai fasilitator, siswa akan belajar dengan sendirinya secara aktif dan guru sebagai pemandu atau mengawasi saja. Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif ini, disini guru harus merencanakan secara yang matang dulu.

Namun untuk diketahui bahwa pola-pola interaksi tersebut masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan, pola satu arah dimana interaksi hanya diperankan oleh pendidik saja, sementara murid kurang dilibatkan (guru aktif, murid pasif) maka interaksi ini dapat dikatakan interaksi yang kurang ideal. Sementara pola interaksi dua arah, guru berperan dan siswa juga sedikit berperan karena siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, dengan ini pembelajaran akan mulai aktif. Sedangkan pola interaksi multi arahnya transaksi yang menggambarkan suasana hidup dan akrab, menyenangkan dan membangkitkan motivasi anak didik untuk saling aktif dan saling pengaruh mempengaruhi atau sama lain sehingga pola interaksi seperti ini dapat digolongkan kepada pola interaksi dinamis, dengan kata lain dapat memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak didik dalam meningkatkan pola pikir dan mengembangkan potensi diri.<sup>8</sup>

### **KESIMPULAN**

Kebutuhan manusia terhadap pendidikan yaitu dengan pendidikan manusia dapat bereksistensi dan mengenal dirinya sendiri dengan demikian maka manusia tersebut dapat membentuk pribadinya, siap menjadi warga negara yang beretika, bermoral dan pancasialis, menjadi tenaga kerja yang profesional.

Konsep dasar pola hubungan antar manusia adalah melalui interaksi diantaranya, yaitu: harus ada kontak langsung, menjalin komunikasi yang

---

<sup>8</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal.180

## **POLA HUBUNGAN ANTAR MANUSIA SEBAGAI INSAN PENDIDIKAN**

---

baik, proses interaksi sosial (bergaul atau bertengkar), menunjukkan tata kelakuan yang kekal dan kuat integrasinya, memunculkan norma sosial merupakan aturan main para anggota masyarakat dalam berinteraksi.

Dalam pembelajaran, interaksi pendidik dengan peserta didik terdapat model atau pola intraksi, dimana model atau pola interaksi ini terdiri atas tiga model, yaitu :

### 1. Pola interksi satu arah

Pengajaran adalah transfer pengetahuan kepada siswa. Dalam bentuk ini guru mengajar disekolah hanya menyuapi makanan pada anak, sementara siswa selalu menerima makanan itu tanpa memberi timbal balik, pasif dalam berpikir.

### 2. Pola interaksi dua arah

Pola interaksi dua arah merupakan proses mengajar siswa bagaimana cara belajar. Dalam pola ini guru hanya merupakan salah satu sumber belajar, bukan sekedar menyuapi materi kepada siswa. Pendapat ini dipengaruhi oleh perkembangan psikologi dari pengajaran modern yang menyatakan bahwa mengajar adalah melatih siswa untuk belajar.

### 3. Pola interaksi multi arah

Dalam interaksi multi arah, pengajaran adalah hubungan interaksi antara guru dan siswa, dimana interaksi bukan hanya sekedar aksi dan reaksi, melainkan adanya hubungan interaktif tiap individu. Masing-masing individu berperan aktif, sementara guru menciptakan situasi dan kondisi agar individu dapat aktif dalam belajar. Dengan demikian akan timbul suasana atau proses mengajar yang aktif.

**POLA HUBUNGAN ANTAR MANUSIA SEBAGAI INSAN  
PENDIDIKAN**

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Qurtubi. 2020. *Perbandingan Pendidikan*. Surabaya : CV.Jakad Media Publishing.
- Hana Sakura Putu Arga, dkk. 2020. *Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran IPS SD*. CV: Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Miftahul Ulum, dkk. 2021. *Eksistensi Manusia Perspektif Pendidikan*. Jawa Barat: Penerbit, Edu Publisher.
- Moh.Uzer Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasinus, dkk. 2021. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Penerbit: Yayasan Kita Menulis, Cetakan 1.
- Triyo Supriyatno. 2020. *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Humanis Spiritual Teologis Teori Dan Aplikasinya*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Prenada Media.